

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA S-1 PERGURUAN TINGGI NEGERI DI MEDAN

Junaidi, S.E., M.M

Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd.

ABSTRAK

Dampak dari penambahan penduduk adalah tingginya tingkat pengangguran karena bertambah jumlah tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan jumlah lapangan kerja yang tersedia, dan saat ini terdapat 22.671 orang sarjana di Sumatera Utara yang terdata tidak memiliki pekerjaan. Mata kuliah kewirausahaan diajarkan kepada mahasiswa dengan harapan mahasiswa akan tertarik untuk menjadi wirausaha selama atau setelah menyelesaikan kuliahnya sehingga mereka bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel kepribadian, lingkungan dan demokratis terhadap variabel minat kewirausahaan mahasiswa Strata-1 perguruan tinggi di Medan, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri terhadap variabel kepribadian pada mahasiswa Strata-1 Perguruan Tinggi Di Medan dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel ketersediaan informasi kewirausahaan, akses kepada modal dan kepemilikan jaringan sosial terhadap variabel lingkungan mahasiswa Strata-1 Perguruan Tinggi di Medan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 55.948 orang dengan jumlah sampel sebanyak 200 orang responden. Data dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

Variabel kepribadian, lingkungan, demokratis secara serempak berpengaruh sangat signifikan terhadap variabel minat kewirausahaan. Variabel kepribadian, lingkungan, demokratis secara serempak mampu menjelaskan variabel minat kewirausahaan sebesar 18%. Variabel kebutuhan akan prestasi, efikasi diri secara serempak berpengaruh sangat signifikan terhadap variabel kepribadian. Variabel efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi secara serempak mampu menjelaskan variabel kepribadian sebesar 7%. Variabel ketersediaan informasi kewirausahaan, kepemilikan jaringan sosial dan akses kepada modal secara serempak berpengaruh sangat signifikan terhadap variabel lingkungan. Variabel ketersediaan informasi kewirausahaan, kepemilikan jaringan sosial dan akses kepada modal secara

serempak mampu menjelaskan variabel lingkungan sebesar 77,3%. Kolerasi antar variabel kebutuhan berprestasi dengan efikasi diri sebesar 0,380. Kolerasi antara variabel kebutuhan informasi dengan jaringan sosial sebesar 0,551. Kolerasi antara variabel kebutuhan informasi dengan akses sebesar 0,451. Kolerasi antara variabel jaringan sosial dengan akses sebesar 0,613. Kolerasi antara variabel demokrasi dengan kepribadian sebesar 0,209. Kolerasi antara variabel demokrasi dengan lingkungan sebesar 0,206. Kolerasi antara variabel kepribadian dengan lingkungan sebesar 0,163. Nilai kolerasi yang positif menunjukkan bahwa semakin besar kebutuhan berprestasi maka akan semakin besar pula efikasi diri.

Disarankan kepada pihak universitas diharapkan dapat menciptakan program yang dapat menumbuhkan kepribadian dan lingkungan kampus yang positif untuk mendukung tumbuhnya minat kewirausahaan mahasiswa.

Keyword : Kepribadian, Lingkungan, Demokrasi, Minat Kewirausahaan.

Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya menimbulkan sebuah permasalahan dalam menyediakan lapangan kerja. Dampak yang ditimbulkan adalah tingginya tingkat pengangguran karena penambahan jumlah tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan jumlah lapangan kerja yang tersedia.

Permasalahan yang dihadapi dalam bidang ketenagakerjaan bahwa saat ini terdapat sebanyak 22.671 orang sarjana di Sumatera Utara yang terdata tidak memiliki pekerjaan. Hal ini dibenarkan kepala seksi penempatan tenaga kerja dinas tenaga kerja Sumatera Utara, Raswin Siallagan, yang mengatakan "jika dibandingkan dengan tahun 2011 jumlah pengangguran tahun 2012 meningkatkan sebanyak 402.125 orang masih banyak yang tidak memiliki pekerjaan mulai dari tingkat pendidikan SMP, SMA hingga Sarjana. Pendataan terakhir, 22671 orang bertitel sarjana menganggur sementara yang tamatan diploma mencapai 13960 orang, dan 35908 tamatan SMTA atau kejuruan. (Harian analisa Rabu, 9 Januari 2013).

Mata kuliah kewirausahaan diajarkan kepada mahasiswa dengan harapan mahasiswa akan tertarik untuk menjadi wirausaha selama atau setelah menyelesaikan kuliahnya sehingga mereka bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu diteliti variabel-variabel yang dominan mempengaruhi minat para mahasiswa terhadap kewirausahaan sehingga dapat

dikembangkan program dan kurikulum yang sesuai agar dapat menciptakan banyak wirausaha dari masing-masing perguruan tinggi negeri di Medan.

Tinjauan Pustaka

1. Teori tentang kepribadian

Kepribadian yang melekat dalam diri masing-masing individu sifatnya dapat berubah-ubah atau stabil dari waktu ke waktu. kepribadian bersifat unik dan konsisten sehingga dapat digunakan untuk membedakan antara individu yang satu dengan individu lainnya. Demikian pula halnya dengan seorang wirausaha memiliki karakteristik yang berbeda-beda, akan tetapi seorang wirausaha yang sukses memiliki karakteristik kepribadian yang khusus sehingga hal ini lah yang membedakan darinya nya dengan orang lain.

Haris dalam Suryana (2006) mengatakan bahwa seorang wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi khusus antara lain adalah memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi serta tingkah laku yang diperlukan dalam bekerja. untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalankan sebuah usaha dibutuhkan kepribadian yang mendukung, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh mazzarol *et al*, (2009) yang menemukan bahwa faktor kepribadian yang terdiri dari sikap pribadi dan latar belakang responden memiliki pengaruh dalam mendorong untuk mendirikan sebuah usaha.

1.1 Kebutuhan Akan Prestasi

McClelland *dalam* Indiarti ad, ALL (2008) Kebutuhan akan prestasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan watak yang memotivasi seseorang untuk menghadapi tantangan untuk mencapai kesuksesan dan keunggulan. Lebih lanjut, MC clelland menegaskan bahwa kebutuhan akan prestasi sebagai salah satu karakteristik kepribadian seseorang yang akan mendorong seseorang untuk memiliki keinginan berwirausaha.

Sengupta dan Debnath dalam Indarto et al. (2008) dalam penelitian yang dilakukan di India menemukan bukti bahwa kebutuhan akan prestasi berpengaruh besar dalam tingkat kesuksesan seorang wirausaha. Lebih, kebutuhan akan prestasi juga dapat mendorong kemampuan Pengambilan keputusan dan kecenderungan untuk mengambil resiko seorang berwirausaha. Semakin tinggi kebutuhan akan prestasi seorang wirausaha, semakin banyak keputusan yang tak akan diambil.

Prestasi yang tinggi dari seseorang dapat dilihat dari ciri-ciri yang dimiliki.

Faisal dalam mudjiarto (2006:28) menyatakan bahwa orang-orang yang berprestasi tinggi mempunyai ciri-ciri : berani mengambil resiko, kreatif dan inovatif, memiliki visi dan tujuan yang berkelanjutan, percaya diri, mandiri, aktif energik dan menghargai waktu, memiliki konsep diri yang positif, berpikir positif, bertanggung jawab secara pribadi, selalu belajar dan menggunakan umpan balik.

1.2 Efikasi diri

Efikasi diri merupakan sebuah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan sesuatu pekerjaan dan mendapatkan prestasi tertentu. Efikasi diri akan menentukan cara seseorang untuk berpikir, bertindak dan memotivasi diri mereka menghadapi kesulitan dan permasalahan. Sukses atau tidaknya seseorang dalam melakukan sebuah tugas ditentukan oleh efikasi dirinya. orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan dapat menghadapi kegagalan dan hambatan yang mereka hadapi, stabil, bersikap dan memiliki *internal locus of control* yang tinggi. Cromie dalam Indarti *et al*, (2008) Menjelaskan bahwa efikasi diri mempengaruhi kepercayaan seseorang dalam mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan. Lebih lanjut Cromie juga menyatakan bahwa bawa efikasi diri yang positif merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa ia mampu meraih prestasi yang diinginkannya dalam pekerjaan. Bezt dan Hackett dalam Indarti menyatakan bahwa semakin tinggi *et al*. (2008) menyatakan bahwa efikasi diri akan karir seseorang dapat menjadi faktor penting dalam penentuan apakah minat kewirausahaan seseorang sudah terbentuk dalam tahapan awal seseorang memulai karirnya. Lebih lanjut Bezt dan Hackett menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang pada kewirausahaan di masa-masa awal seseorang dalam berkarir, maka akan semakin kuat minat kewirausahaan yang akan dimilikinya. Wirausaha yang sukses akan selalu yakin bahwa mereka mampu merencanakan dan dapat membuat semua kegiatan yang dilakukannya menjadi berhasil. mereka yang sukses juga mampu mengendalikan kesuksesannya tanpa memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap orang lain.

2. Teori tentang Lingkungan

Minat seseorang terhadap suatu objek diawali dari perhatian seseorang terhadap objek tersebut. Minat tidak dibawa, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. minat dapat berubah-ubah tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah faktor lingkungan. Menurut Lupiyoadi (2007:12) faktor lingkungan yang mempengaruhi

minat meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi kesuksesan sebuah wirausaha yang dilakukan menurut Indarti *et al.* (2008) terdapat tiga faktor : ketersediaan informasi, akses kepada modal, kepemilikan jaringan sosial.

Dari berbagai pendapat para ahli yang telah disampaikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat kewirausahaan secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal merupakan faktor yang timbul karena adanya pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri seperti kebutuhan makan pendapatan, harga diri, perasaan senang, dan lain-lain. sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi individu karena adanya pengaruh dari sekelilingnya atau berasal dari luar dirinya sendiri yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan internasional, perubahan teknologi, kondisi ekonomi, budaya dan sosial.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian lingkungan dalam penelitian ini adalah factor luar/eksternal yang menimbulkan kepada modal dan ketersediaan informasi kewirausahaan.

2.1 Ketersediaan Informasi Kewirausahaan

Informasi merupakan data yang telah dibentuk kedalam sebuah format yang dapat bermanfaat bagi manusia. Informasi mempunyai peranan yang sangat penting didalam menjalankan wirausaha sebagaimana pentingnya informasi dalam bidang-bidang lainnya.

Minat menjadi seorang wirausaha akan muncul dan berkembang dengan bertahap apabila tersedianya informasi yang memadai yaitu tentang keberhasilan sebuah usaha, peluang usaha yang tersedia, pasar yang mampu diarah, adanya dukungan pemerintah dan badan-badan yang berhubungan dengan kewirausahaan, serta adanya dukungan dari perguruan tinggi dalam melaksanakan pelatihan dan pendidikan yang berhubungan dengan menciptakan jiwa kewirausahaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian ketersediaan informasi kewirausahaan dalam penelitian ini adalah tersedianya informasi yang dibutuhkan dan mendukung kegiatan kewirausahaan secara memadai.

2.2 Akses kepada Modal

Dalam menjalankan sebuah usaha salah satu factor yang sangat penting dan harus dimiliki adalah modal, dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Madsen, Meier dan Pilgrim, Stell *dalam* Indarti *et al* (2008) menyatakan bahwa hambatan yang dimiliki oleh calon-calon wirausaha di negara berkembang adalah sulitnya mendapatkan akses modal, skema kredit dan kendala system keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kristiansen *dalam* Indarti *et al*. (2008) yang menyatakan bahwa akses kepada modal menjadi salah satu factor dalam menentukan kesuksesan suatu usaha. Sedangkan menurut Indarti *et al*. (2008) menyatakan bahwa akses kepada modal merupakan hambatan klasik yang dimiliki seseorang dalam memulai sebuah usaha baru, terutama di Negara-negara yang sedang berkembang, hal ini disebabkan karena lemahnya dukungan yang diperoleh dari lembaga-lembaga penyedia keuangan.

Sedangkan Menurung (2008: 13) menyatakan bahwa modal usaha merupakan dana yang digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan sebuah usaha. Selanjutnya Manurung juga menyatakan bahwa ada beberapa cara dalam memperoleh sumber modal, yaitu : Dana milik sendiri, Menggadaikan barang yang dimiliki ke lembaga formal atau non formal, Meminjam dari lembaga formal atau non-formal, Menggunakan modal dari pemasok, Bermitra dengan mitra kerja agar modal kerja yang dibutuhkan dapat dibagi bersama, Melakukan pinjaman dari Bank, Mendapatkan modal dari pasar modal dengan menerbitkan obligasi, saham, dan lain-lain, Mendapatkan bantuan dari pemerintah, perusahaan baik swasta maupun BUMN, universitas, dan lain-lain.

Akses kepada modal dalam penelitian ini adalah kemampuan wirausaha untuk mendapatkan modal untuk menjalankan usahanya.

2.3 Kepemilikan Jaringan Sosial

Mazzarol *dalam* Indarti *et al*. (2008) menyatakan bahwa jaringan social dapat memengaruhi minat kewirausahaan. Gregoire *et al*. (2008) *dalam* Gadar dan Yunus (2009) juga menyatakan bahwa jaringan social merupakan factor yang paling berpengaruh pada wirausaha wanita. Penelitian oleh Gadar dan Yunus (2009) menemukan bahwa jaringan social merupakan factor yang terpenting yang kelima pada wirausaha yang dilakukan oleh Wanita di Malaysia. Selain itu Gadar dan Yunus juga menemukan bahwa hubungan dengan elit politik yang kuat dan dengan Pemimpin bisnis, dukungan suami juga merupakan faktor yang sangat mendukung para wirausaha yang dilakukan oleh wanita di Malaysia.

Pendapat lain disampaikan oleh Kriatiansen *dalam* Indarti *et al.* (2008) yang menjelaskan bahwa jaringan sosial terdiri dari hubungan formal dan informal antara pelaku utama dan pendukung dalam sebuah lingkaran terkait menggambarkan sebuah jalur bagi wirausaha untuk mendapatkan akses kepada sumber daya yang dibutuhkan dalam mendirikan, mengembangkan dan mensukseskan sebuah usaha.

3. Teori tentang Demografi

Kata demografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *demos*, yang berarti rakyat atau penduduk dan *grafein* yaitu menulis. Sehingga demografi merupakan tulisan atau karangan mengenai rakyat atau penduduk. Barclay *dalam* Yasin (2007:2) menyatakan bahwa demografi merupakan sebuah ilmu yang memberikan gambaran menarik tentang penduduk yang digambarkan secara statistika. Demografi juga mempelajari tingkah laku secara keseluruhan dan bukan tingkah laku perorangan. Mazzarol *dalam* indarti *et.al* (2008) yang menyatakan bahwa faktor-faktor demografi seperti jender, umur, pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk menjadi seorang wirausaha.

Crant *dalam* Saud *et.al* (2009) menyatakan bahwa sikap kewirausahaan dipengaruhi oleh jender, tingkat pendidikan dan orang tua memiliki bisnis. Penelitian oleh Mazzarol *et.al.* dalam Saud *et.al* (2009) juga menemukan bahwa faktor-faktor demografi (etnisitas, status perkawinan, tingkat pendidikan, ukuran berkeluarga, status dan pengalaman kerja, usia, jender, status sosio ekonomi, agama, dan sifat kepribadian) mempengaruhi minat mendirikan usaha. Sedangkan pendapat Shapero dalam Basu *et.al*(2009) menyatakan bahwa minat terhadap kewirausahaan tergantung pada faktor-faktor eksogen seperti demografi, karakter, keterampilan, budaya, sosial dan dukungan keuangan)

Hisrich (2008:75) menyatakan bahwa pendidikan sangatlah penting dalam menjalankan wirausaha. Pentingnya pendidikan tidak hanya tercermin dalam tingkat pendidikan yang dicapai, akan tetapi pendidikan juga memainkan sebuah peranan penting dalam membantu para wirausaha mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi.

Bandura, Hollenbeck dan Hall, Wilson *et.al.* dalam Basu *et.al.* (2009) menemukan bahwa dengan diberikannya pendidikan kewirausahaan maka akan dapat meningkatkan tingkat efikasi diri seseorang. Noel dalam Basu *et.al* (2009) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan minat kewirausahaan terutama untuk mahasiswi. Wilson *et.al.* dalam Basu

et.al .(2009) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan minat mahasiswa terhadap kewirausahaan sebagai karier.

4. Teori tentang Minat Kewirausahaan

Menurut Slameto (2013:180), mengartikan minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa dan keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun sehingga minat tidak akan bersifat permanen, tetapi bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* berasal dari bahasa Perancis "*entreprendre*" yang artinya *to-undertake* yaitu menjalankan, melakukan dan berusaha. Dalam bahasa Indonesia kata entrepreneur diartikan sebagai wirausaha yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu kata wira yang artinya gagah berani, perkasa dan usaha. Jadi wirausaha berarti orang yang gagah berani atau perkasa dalam usaha.

Yuwono (2008) menyatakan bahwa minat kewirausahaan merupakan rasa ketertarikan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat melakukan usaha yang mandiri dengan keberanian mengambil resiko. Steinhoff dan Burgess dalam Suryana (2006) menyatakan bahwa ada tujuh alasan mengapa seseorang berminat terhadap kegiatan kewirausahaan, yaitu :

1. Ingin memiliki penghasilan yang tinggi
2. Ingin memiliki karier yang memuaskan
3. Ingin bisa mengarahkan diri sendiri tidak diatur oleh orang lain
4. Ingin meningkatkan prestise diri sebagai pemilik bisnis
5. Ingin menjalankan ide atau konsep yang dimiliki secara bebas
6. Ingin memiliki kesejahteraan hidup dalam jangka panjang
7. Ingin menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat bagi kemanusiaan

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan minat kewirausahaan adalah kecenderungan atau ketertarikan seseorang untuk melakukan kegiatan kewirausahaan dengan senang hati dan dengan keberanian mengambil resiko.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Medan-Sumatera Utara, dilaksanakan mulai bulan April 2013- Desember 2013). Jenis penelitian yang dilakukan adalah survei. Sedangkan jenis penelitian berdasarkan jenis data dan analisis adalah penelitian

kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Strata-1 Perguruan Tinggi di Medan Tahun 2011-2012 yang berjumlah 55,948 yang terdiri dari 36.926 Mahasiswa USU dan 19.024 mahasiswa UNIMED, sampel yang digunakan dalam mewakili populasi yang ada sebanyak 200 orang. 100 orang responden dari USU dan 100 orang responden dari UNIMED.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara (*Interview*) yang dilakukan kepada beberapa Pembantu Rektorek III Di beberapa Perguruan Tinggi Negeri di Medan atau pihak-pihak yang ditunjuk.
- b. Daftar pertanyaan (*Questionnaire*) yang diberikan kepada responden penelitian.
- c. Studi dokumentasi dengan mempelajari data-data yang tentang Perguruan Tinggi Negeri di Medan dan Websitenya.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dan sumbernya yaitu melalui daftar pertanyaan dan wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari studi dokumentasi berupa dokumen-dokumen resmi yang diterbitkan oleh Perguruan Tinggi Negeri di Medan dan dari website berhubungan dengan data yang dibutuhkan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Karena ada beberapa hipotesis dalam penelitian ini, maka masing-masing hipotesis akan memiliki satu persamaan model struktural. Masing-masing hipotesis akan digambarkan pada satu model diagram jalur tersendiri.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 orang mahasiswa strata-1 diluar responden yang dijadikan sampel penelitian. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r variabel. Sunyoto (2009:72) menyatakan jika nilai *correlated item - total correlation* r hitung $>$ nilai r tabel dan nilainya positif, maka butir pertanyaan pada setiap variabel penelitiannya dinyatakan valid.

Penelitian ini menggunakan metode one shot dimana kuesioner diberikan hanya sekali saja kepada responden dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antarjawaban pertanyaan. Pengukuran reliabilitasnya menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Menurut Sunyoto (2009:68) suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak pengolahan data *Statistical Package For Social Sciences* (SPSS).

Sunyoto (2009:89) menyatakan bahwa untuk menguji normalitas dapat

dilakukan dengan cara membuat normal *probability plot* yang membandingkan data riil dengan data distribusi normal secara kumulatif. Suatu data dikatakan mempunyai distribusi normal jika garis riil mengikuti garis diagonal. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya, jika nilai *tolerance* > 0,10, maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk menguji sama atau tidaknya varians dan residua observasi yang satu dengan observasi yang lain. Persamaan yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan SPSS

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dari data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, usia responden mulai dari 19 tahun sampai 24 tahun. Berdasarkan usia mayoritas responden berusia 22 tahun (39%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa lebih banyak pria (66%) yang berminat menjadi atau sudah menjalankan wirausaha dibandingkan wanita (34%).

Berdasarkan pendidikan kewirausahaan menunjukkan bahwa 39% responden sudah pernah mendapatkan pengetahuan melalui mata kuliah pendidikan kewirausahaan di kampus dan 61% belum pernah mendapatkan mata kuliah pendidikan kewirausahaan di kampus. Sedangkan responden yang sudah pernah mengikuti kegiatan pada seminar-seminar kewirausahaan sebanyak 59% dan 41% dari responden belum pernah mengikuti kegiatan-kegiatan seminar kewirausahaan.

Berdasarkan pengalaman kerja yang dimiliki sebelum memulai kegiatan kewirausahaan, hingga terdapat 59% dari responden tidak memiliki pengalaman kerja sebelum melakukan kegiatan kewirausahaan dan 41% dari responden sudah memiliki pengalaman kerja sebelumnya.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas terdapat 44 butir pernyataan dari variabel yang diteliti seluruhnya dinyatakan valid karena nilai *corrected item total correlation* > 0,3 dan selanjutnya akan digunakan dalam pengujian berikutnya.

Hasil uji reliabilitas terhadap 9 variabel yang diteliti sebelumnya dinyatakan variabel karena memiliki nilai Cronbach alpha > 0,60.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas yang digunakan untuk menguji data dalam sebuah model berdistribusi normal atau tidak maka pada hipotesis pertama, kedua dan ketiga dikatakan normal karena mengikuti pola kurva normal.

Hasil perhitungan uji multi kolineritas nilai variance inflation factor (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF variabel eksogen yang memilih nilai $VIF < 10$. Disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas antarvariabel eksogen dalam model diagram jalur pada penelitian ini.

Hasil uji heteroskedastisitas bahwa tidak terdapat pola yang jelas dan teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang. Titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis 1

Untuk menuji pengaruh variabel kepriadian, lingkungan dan demografis secara serempak terhadap variabel kepribadian digunakan uji statistik F (Uji F).

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama secara Serempak
ANOVA^a

Model	Sum C4 Squares	dt	Mean Square	F	5kg
1. Regression	23.232	3	4.411	2.226	086
Residual	358.448	196	1.982		
Total	401.680	199			

a. Dependent variable. Minat kewirausahaan

b. Predictors Constant Demografi Lingkungan Kepribadian

Menunjukkan bahwa nilai Fhitung = 2,226 sedangkan Ftabel pada tingkat interval kepercayaan (confidance interval) 95% atau alpha (α) = 0,05 adalah sebesar 2,70 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, keputusannya H_0 ditolak H_a diterima sehingga dengan demikian disimpulkan bahwa variabel kepribadian lingkungan demografis secara serempak berpengaruh sangat signifikan terhadap variabel minat kewirausahaan.

Tabel 2. Nilai Koefisien Deter minasi (R^2)

Model summary^b

Model	R	R Soquare	Adjuste	Std Error of	Change Statistics	Durbin
-------	---	-----------	---------	--------------	-------------------	--------

			d R Square	Change Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Waston
1	.181 ^a	.033	.018	1.40779	.033	2.226	3	196	.086	1.294

a. Predictors (constans). Demografi, lingkungan, kepribadian

b. Dependent variable minat kewirausahaan

Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa angka Adjusted R square diperoleh nilai 0,18 ini menunjukkan bahwa variabel kepribadian, lingkungan demografis secara serempak mampu menjelaskan variabel minat kewirausahaan sebesar 18%. Sisanya 82% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teliti.

Faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini cukup banyak antara lain dalam penelitian yang dilakukan oleh Basu (2009) menemukan bahwa faktor etnisitas dan pekerjaan orang ras dapat mempengaruhi minat kewirausahaan seseorang. Selain itu penelitian yang dilakukan Mazzarol et.al. dalam Saud et.al (2009) menemukan bahwa faktor demografi seperti etnisitas, status perkawinan, tingkat pendidikan, ukuran keluarga, status dan pengalaman kerja, usia, jender, status sosio-ekonomi, agama juga dapat mempengaruhi minat mendirikan usaha seseorang.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama secara Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	19.775	1.944		10.172	.000		
Kepribadian	-.046	.077	-.043	-.596	.552	.953	1.050
Lingkungan	-.160	.069	-.167	-2.322	.021	.954	1.048
Demografi	.074	.052	.103	1.414	.159	.922	1.085

a. Dependent variable Minat Kewirausahaan

Nilai t_{hitung} dari setiap variable dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95%, maka diperoleh $t_{tabel} = 1.98$. Untuk variabel kepribadian, nilai $t_{hitung} = -.596$ berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$. Kesimpulan yang diperoleh dalam melakukan uji t dalam penelitian ini adalah variabel kepribadian secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel minat kewirausahaan.

Sedangkan pada variabel lingkungan, nilai $t_{hitung} = -2.322$ berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel minat kewirausahaan.

Dan pada variabel demografis diperoleh bahwa, nilai $t_{hitung} = 1,414$ yang menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel demografis secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel minat kewirausahaan.

Uji Hipotesis 2

Dalam menguji pengaruh variabel efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi diri secara serempak terhadap variabel kepribadian, maka dilakukan uji statistic F (Uji F).

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua secara Serempak

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.081	2	.540	.304	.738 ^b
Residual	350.314	197	1.778		
Total	351.395	199			

a. Dependent Variabel : Kepribadian

b. Predictors : (Constant). Efikasi Diri. Kebutuhan akan prestasi

Hasil uji serempak menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 0,34 sedangkan F_{tabel} pada tingkat interval kepercayaan (confidence interval) 95% atau alpha (α) 0,05 adalah sebesar 3,09 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel kebutuhan akan prestasi, efikasi diri secara serempak berpengaruh sangat signifikan terhadap variabel kepribadian.

Tabel 5. Nilai Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-watson
					R square Change	F Change	df1	df2	Sig.F Change	
1	.055 ^a	.003	-.007	1.33351	.003	.304	2	197	.738	1.620

a. Predictors : (Constant). Efikasi Diri. Kebutuhan akan prestasi

b. Dependent Variabel Kepribadian

Kemampuan variabel kebutuhan akan prestasi (X2) dan efikasi diri (X1) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel kepribadian ditunjukkan pada tabel 5 dari angka R square (R²) diperoleh nilai 0,07 yang artinya variabel kepribadian sebesar 7%.

Harris dalam Suryana (2006) menyatakan bahwa wirausaha yang sukses pada umumnya adalah pada mereka yang memiliki kompetensi yaitu yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan. Pengetahuan saja tidak cukup bagi seorang wirausaha tetapi harus dibarengi dengan berbagai keterampilan seperti keterampilan manajerial, konseptual, memahami komunikasi, merumuskan masalah, mengatur dan menggunakan waktu,

keterampilan teknik, dan lain-lain.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua secara Parsial

Coefficient^a

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.076	1.446		11.555	.000		
Kebutuhan akan prestasi	.022	.073	.023	.303	.762	.856	1.168
Efikasi Diri	.072	.072	.042	.549	.583	.856	1.168

a. Dependent Variabel : Kepribadian

Nilai T_{hitung} dari setiap variabel dibandingkan dengan nilai T_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05/2 = 0,025$, maka diperoleh $T_{tabel} = 1,98$, dari tabel terlihat bahwa untuk variabel efikasi diri nilai $T_{hitung} = 5,49$ berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$. Kesimpulannya bahwa variabel efikasi diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kepribadian. Untuk variabel kebutuhan akan prestasi, nilai $T_{hitung} = 3,03$ berarti nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. Kesimpulannya bahwa variabel kebutuhan akan prestasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kepribadian.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel eksogen kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri terbukti mempunyai pengaruh secara serempak dan parsial terhadap minat kewirausahaan mahasiswa Strata-1 diperguruan Tinggi Negeri di Medan. Hal ini didukung oleh penelitian Indarti et.al (2008) dan Setiyorini (2009) yang menemukan bahwa efikasi diri mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa. Penelitian Indarti et. Al sebaliknya menemukan bahwa variabel kebutuhan akan prestasi tidak mempunyai pengaruh positif terhadap minat kewirausahaan mahasiswa Indonesia dan Norwegia.

Uji Hipotesis 3

Pengujian hipotesis ketiga terhadap pengaruh variabel ketersediaan informasi kewirausahaan. Kepemilikan jaringan sosial dan akses kepada modal secara serempak terhadap variabel lingkungan menggunakan uji statistik F (uji F).

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga Secara Serempak

ANOVA^a

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	341.594	3	113.865	226.605	.000 ^b
Residual	98.486	196	.502		
Total		199			

a. Dependent Variabel : Lingkungan

b. Predictors : (Constant). Akses Kepada Modal. Ketersediaan Informasi. Kepemilikan Jaringan Sosial

Hasil yang dipeoleh dalam pengujian hipotesis secara serempak dapat dilihat pada tabel 7 diatas terlihat bahwa niai $F_{hitung} = 226,605$ sedangkan F_{tabel} pada tingkat interval kepercayaan (confidance interval) 95% atau alpha (α) = 0,05 adalah sebesar 2,70 maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ keputusannya H_0 ditolah dan H_a diterima.

Tabel 8. Nilai Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary^b

Model	R	R	Adjusted	Std. Error of	Cange Statistics	Durbin-
-------	---	---	----------	---------------	------------------	---------

		Square	R Square	the Estimate	R square Change	F Change	df1	df2	Sig.F Change	watson
1	.881 ^a	.776	.773	.70886	.776	226.605	3	196	.000	1.223

a. Predictors : (Constant). Akses Kepada Modal. Ketersediaan Informasi. Kepemilikan Jaringan Sosial

b. Dependent Variabel : Lingkungan

Berdasarkan hasil uji determinasi diperoleh hasil *Adjusted R square* (R²) 0,0773 yang artinya adalah variabel ketersediaan informasi kewirausahaan. Kepemilikan jaringan sosial dan akses kepada modal secara serempak mampu menjelaskan kepada variabel lingkungan sebesar 77,3% sisanya 22,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteiti.

Menurut Zimmer (2004) banyak faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap minat kewirausahaan antara lain budaya masyarakat bahwa wirausaha adalah perubahan ekonomi kemajuan teknologi kemajuan internet dan globalisasi. Dewanti (2008 : 11) menyatakan faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap minat kewirausahaan, faktor lingkungan yang berpengaruh adalah situasi yang menguntungkan model peranan aktivitas, pesaing dan dengan industri yang sama, inkubator sebagai sumber ide sumber daya alam dan manusia teknologi dan kebijakan pemerintah, Mazzarol *et al. dalam* Saud *et al.* (2009) menemukan bahwa faktor lingkungan atau faktor sosial ekonomi politik dan perkembangan infrastruktur mempengaruhi minat kewirausahaan.

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga secara Parsial

Coefficient^a

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolnrance	VIF

1 (Constant)	.603	.738		.817	.415		
Ketersediaan InformasiKepemilikan	.825	.043	.789	19.197	.000	.675	1.480
Jaringan Sosial	-.038	.065	-.027	-.586	-.586	.529	1.890
Akses Kepada Modal	.250	.054	.200	4.613		.605	1.625

a. Dependent Variabel : Lingkungan

Nilai t_{hitung} dari setiap variable dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,025$. Maka diperoleh $t_{tabel} = 1,98$. Dari table diatas terlihat bahwa untuk variable ketersediaan informasi kewirausahaan, nilai $t_{hitung} = 2, 555$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Kesimpulannya bahwa variable ketersediaan informasi kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable lingkungan. Untuk variable kepemilikan jaringan social, nilai $t_{hitung} 19,197$ berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Kesimpulannya bahwa variable kepemilikan jaringan social secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable keprtibadian. Untuk variable akses kepada modal, nilai $t_{hitung} = 4,613$ berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, kesimpulannya bahwa variable akses kepada modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable lingkungan.

Korelasi Antar Variabel Penelitian

- Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa korelasi antara variable kebutuhan berprestasi (x2) dengan efikasi diri (x3) sebesar 0,380. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin besar kebutuhan berprestasi maka akan semakin besar pula efikasi diri.
- Korelasi antara variable kebutuhan informasi (x4) dengan jaringan social (x5) sebesar 0,551. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin besar

kebutuhan berprestasi maka akan semakin besar pula efikasi diri.

- c. Korelasi antara variable kebutuhan informasi (x4) dengan akses (x6) sebesar 0,451. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin besar kebutuhan berprestasi maka semakin besar pula efikasi diri.
- d. Korelasi antara variable jaringan social (X5) dengan akses (X6) sebesar 0,613. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin besar kebutuhan berprestasi maka akan semakin besar pula efikasi diri.
- e. Korelasi antara variable demografi (X1) dengan kepribadian (Y2) sebesar 0,209. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin besar kebutuhan berprestasi maka akan semakin besar pula efikasi diri.
- f. Korelasi antara variable demografi (X1) dengan lingkungan (Y3) sebesar 0,206. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin besar kebutuhan berprestasi maka semakin besar pula efikasi diri.
- g. Korelasi antara variable kepribadian (Y2) dengan lingkungan (Y3) sebesar 0,163. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin besar kebutuhan berprestasi maka akan semakin besar pula efikasi diri.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Variabel kepribadian, lingkungan dan demografis secara serempak berpengaruh sangat signifikan terhadap variable minat kewirausahaan. Variable kepribadian, lingkungan, demografis secara serempak mampu menjelaskan variable minat kewirausahaan sebesar 18% sisanya 82% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.
2. Variable kebutuhan akan prestasi, efikasi diri secara serempak berpengaruh secara signifikan terhadap variable kepribadian. Variable efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi secara serempak mampu menjelaskan variable kepribadian sebesar 7%. Sisanya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak

diteliti.

3. Variable ketersediaan informasi kewirausahaan, kepemilikan jaringan social dan akses kepada modal secara serempak berpengaruh sangat signifikan terhadap variable lingkungan. Variable ketersediaan informasi kewirausahaan, kepemilikan jaringan social dan akses kepada modal secara serempak mampu menjelaskan variable lingkungan sebesar 77,3%. Sisanya 22,7% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.
4. Korelasi antara variable kebutuhan berprestasi dengan efikasi diri sebesar 0,380. Korelasi antara variable kebutuhan informasi dengan jaringan social sebesar 0,551. Korelasi antara variable kebutuhan informasi dengan akses sebesar 0,451. Korelasi antara variable jaringan sosial dengan akses sebesar 0,613. Korelasi antara variable demografi dengan kepribadian sebesar 0,209. Korelasi antara variable demografi dengan lingkungan sebesar 0,206. Nilai korelasi antara variable kepribadian dengan lingkungan sebesar 0,163. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin besar kebutuhan berprestasi maka akan semakin besar pula efikasi diri.

Saran

1. Variabel kepribadian dan lingkungan merupakan variable yang berperan penting dalam menumbuhkan minat kewirausahaan mahasiswa Strata-1 pada perguruan tinggi negeri di Medan. Untuk itu pihak universitas diharapkan dapat menciptakan program yang dapat menumbuhkan kepribadian dan lingkungan kampus yang positif untuk mendukung tumbuhnya minat kewirausahaan mahasiswa.
2. Variable kepribadian merupakan factor yang paling dominan yang mempengaruhi minat kewirausahaan Strata-1 pada perguruan tinggi negeri di Medan oleh karena itu sejak awal mahasiswa yang kuliah di universitas negeri di Medan, perlu dibentuk kepribadian yang mendukung minat kewirausahaan mahasiswa tersebut melalui pelatihan baik di dalam kelas maupun diluar

kelas dengan metode yang lebih beragam agar mahasiswa tidak jenuh sehingga dapat mendukung pembentukan kepribadian yang positif.

3. Lingkungan merupakan variable yang mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa, oleh karena itu perguruan tinggi negeri di Medan perlu memberikan berbagai macam jenis informasi tentang kewirausahaan dengan cara memberikan mata kuliah kewirausahaan, seminar kewirausahaan dan seminar bisnis yang sebaiknya diikuti oleh seluruh mahasiswa dari semua fakultas tanpa kecuali kepada semua mahasiswa, dosen dan pegawai yang ada di lingkungan kampus.